

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI PEMBERIAN ICE BREAKER PADA SISWA KELAS V SDN MONGGANG

IMPROVING THE LEARNING MOTIVATION ON IPS BY GIVING ICE BREAKERS

Oleh : Riga Ambini, Universitas Negeri Yogyakarta
rigaambini260@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *ice breaker* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Monggang, Srihardono, Pundong. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan model Kemmis dan Robin Mc Taggart. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala psikologi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan dekriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *ice breaker* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi siswa kelas V SDN Monggang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dari 18,75% (3 siswa) di pra-siklus meningkat menjadi 62,50% (10 siswa) di siklus I, dan menjadi 100% (16 siswa) pada akhir siklus II. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 69,14% pada siklus I meningkat menjadi 84,68% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *Ice breaker, motivasi belajar*

Abstract

The purpose of this research is to improve learning motivation by giving icebreaker on social study fifthgrade Monggang Elementary School, Srihardono, Pundong. The type of this research was Classroom Action Research which was adapted from Kemmis&Robin M Taggart model. Data in this research was obtained by using psychology scale and observation method. The analysis data used in this research were quantitative descriptive and qualitative descriptive. The research shows that by giving icebreaker can improve the motivation learning and students activity of SD Monggang's fifth grader students. These can be seen from the improvement of motivation learning from 18,75% (3 student) in pra-cycle increased to 62,50 % (10student) of cycles I and become 100% (16 student) on the end of second cycle. Similarly the data that obtained by observation show some increase too from 69,14% on the first cycle become 84,68% on the second cycle which is included in very well category.

Keywords : *Ice Breaker, learning motivation*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memberikan arahan, dan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi di dunia masyarakat dan memberikan solusi ketika terjadi masalah di dunia masyarakat yang akan mereka hadapi kelak. Tujuan dari mata pelajaran IPS (Djodjo Suradisastra,1991: 6) yaitu sebagai upaya untuk menyiapkan para siswa supaya dapat

menjadi manusia yang baik. Artinya manusia itu bertindak sebagai warga yang menaati nilai-nilai dasar yang disepakati dan dianggap baik di lingkungan masyarakatnya.

Pada kenyataannya di Sekolah Dasar, siswa sering tidak siap dan juga tidak bersemangat ketika berlangsungnya mata pelajaran IPS yang diajarkan. Hal itu dikarenakan biasanya guru hanya terfokus pada materi pelajaran tanpa menyelingi pembelajaran IPS dengan hal - hal yang

menarik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Monggang pada tanggal 28 dan 30 November 2015 ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran IPS diantaranya, (1) perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran IPS tidak terfokus pada guru (2) siswa mengantuk ketika mengerjakan tugas (3) siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran IPS berlangsung.

Menanggapi masalah tersebut, perlu adanya sesuatu yang asyik dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS yang dapat membangun motivasi siswa ketika belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Apalagi ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap pembelajarannya. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan dan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal yaitu dengan menyelingi pembelajaran dengan menerapkan *Ice breaker*.

Ice breaker adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakkan. M Said (Sunarto, 2012: 2) memberikan definisi *ice breaker* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Pemberian *ice breaker* dalam pembelajaran berfungsi untuk menegah kebekuan suasana kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif

dan konsentrasi belajar siswa menjadi terfokus kembali.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dimana penelitian tidak dilakukan secara sendiri namun peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Monggang yang terletak di dusun Monggang, Kalurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan April tahun pelajaran 2015/2016

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang terdiri atas tiga komponen yaitu : perencanaan (*planning*), Tindakan dan Observasi (*Acting and Observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siklus dihentikan jika pembelajaran IPS dengan menerapkan *ice breaker* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pertanyaan yang berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan lembar pengamatan untuk observasi pemberian *ice breaker*. Pedoman pertanyaan yang berupa angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam pembelajaran IPS ketika diterapkan *ice breaker*. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup dimana pertanyaan diberikan ketika setiap siklus selesai.

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru ketika pembelajaran IPS dan juga kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran pada saat itu. Sebelumnya

peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi untuk melakukan pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau Angket dan observasi atau pengamatan. Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan *ice breaker*. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS digunakan alat pengumpul data yang berupa angket. Adapun langkah analisa deskripsi variable motivasi belajar IPS adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor berdasarkan pilihan jawaban dalam angket. Berikut kriterianya:

Tabel 1. Tingkat skor variabel motivasi

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

- b. Menjumlah skor yang diperoleh tiap siswa

- c. Mencari hasil presentase skala motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diharapkan siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sumber : Ngilim Purwanto (2006 :102)

Sedangkan teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi. Data observasi diperoleh dihitung untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan *ice breaker*. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pokok bahasan pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *ice breaker*. Kegiatan *ice breaker* memang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran. Kegiatan *ice breaker* akan membuat siswa menjadi senang sehingga siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari hasil tindakan, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan kegiatan *ice breaker* siswa akan kembali fokus sehingga materi pembelajaran akan dapat diserap dengan mudah oleh siswa

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindak kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilaksanakan ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan & observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap – tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan observasi di SDN Monggang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran di kelas masih kurang optimal.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil *pra siklus* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari 16 siswa kelas V, baru 3 siswa (18,75%) yang tuntas dan 13 siswa (81,25%) lainnya tidak tuntas. Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitian memberikan kegiatan *ice breaker* di sela pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan

mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN Monggang.

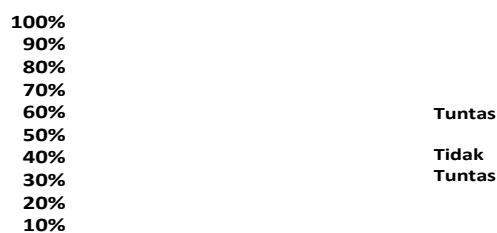
Tabel 2. Hasil Angket Pra Tindakan Motivasi Belajar IPS

Kriteria	Jumlah siswa	
	Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	3	18,75%
Cukup	9	56,25%
Rendah	3	18,75%
Sangat Rendah	1	6,25%

anak yang dapat mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap pra siklus adalah 18,75% menjadi 62,50% pada siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi pada siklus I ini, belum semua motivasi belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan yaitu dengan standar >75%. Ketidakberhasilan siklus I ini terjadi karena kurangnya waktu untuk kegiatan *ice breaker* dan juga aturan *ice breaker* yang kurang efektif.

Tabel 3. Hasil Angket Siklus I Motivasi Belajar IPS

Kriteria	Jumlah siswa	
	Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	1	6,25%
Tinggi	9	56,25%
Cukup	10	62,50%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

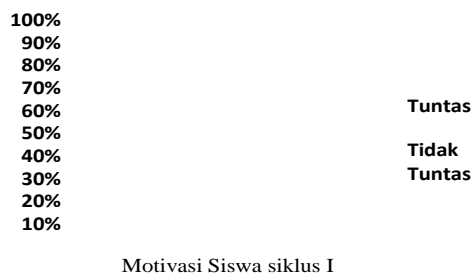


Motivasi Siswa Pra-siklus

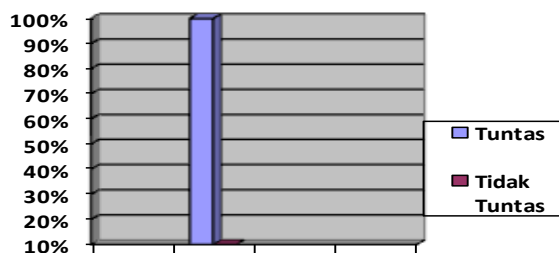
Gambar 2. Diagram Batang Hasil *motivasi* Siswa Pra siklus

Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini peneliti melakukan penelitian dengan fokus memberikan kegiatan *ice breaker* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN Monggang.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah



Motivasi Siswa siklus I



Motivasi siswa siklus II

Gambar 3. Diagram Batang Hasil *angket Motivasi siswa siklus I*

Siklus II dilakukan kegiatan guru menjelaskan aturan kegiatan *ice breaker* dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sampai siswa benar-benar mengerti. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Monggang mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat motivasi belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan di atas 75 mencapai 100%. (16 siswa).

Tabel 4. Hasil Angket Siklus II Motivasi Belajar IPS

Kriteria	Jumlah siswa	
	Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	3	18,75 %
Tinggi	13	81,25 %
Cukup	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sangat Rendah	0	0 %

Gambar 4. Diagram Batang Hasil *Angket Motivasi Siswa Siklus II*

Selain itu aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 69,14% kemudian meningkat menjadi 84,68% di siklus II. Pada siklus II ini partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jauh lebih baik jika dibandingkan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di siklus I.

Pada saat observasi pertama sebelum tindakan masih sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi. Sebagian besar siswa malah asyik mengobrol dengan temannya dan juga beberapa siswa mengantuk sehingga tidak terfokus pada pembelajaran saat itu. Pada siklus pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa, meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak terfokus pada guru, tetapi sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.

Pada siklus II ini partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jauh lebih baik jika dibandingkan dengan

partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di siklus I. Pada siklus II ini tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, semua memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Sebagian besar siswa pun sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran. Selain itu semua siswa juga sudah aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penerapan kegiatan *ice breaker* dalam pembelajaran IPS mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Monggang, Pundong. Motivasi belajar siswa setelah diberi kegiatan *ice breaker* lebih baik dan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan *ice breaker* di sela-sela pembelajaran. Setelah diterapkannya kegiatan *ice breaker* siswa merasa senang, lebih aktif dan kembali terfokus pada pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sunarto (2012: 9-13) *Ice breaker* diberikan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dimana selain membuat yang membuat siswa menjadi aktif, kegiatan *ice breaker* juga memberikan dampak positif bagi siswa siswa akan fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh anak dari tahap awal sampai siklus II yang terus disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ice breaker* dalam pembelajaran IPS

mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Monggang, Pundong. Pembelajaran dengan penerapan kegiatan *ice breaker* menjadi salah satu metode pembelajaran yang memiliki kegiatan yang menarik, mengaktifkan dan menggali motivasi siswa yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Monggang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N Monggang, Pundong, Bantul tahun ajaran 2015/2016 adalah melalui kegiatan *ice breaker*. Proses kegiatan tersebut dilakukan dengan siswa memperagakan kegiatan *ice breaker* sesuai dengan perintah guru. Pada awalnya hasil dari angket *pra tindakan* menunjukkan motivasi belajar siswa sebesar 18,75% (3 siswa) kemudian meningkat menjadi 62,50% (10 siswa) pada akhir siklus I. Karena motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan maka pada siklus II kegiatan *ice breaker* dimaksimalkan yaitu dengan menambah waktu kegiatan *ice breaker* tetapi tidak melampaui batas yang sudah ditetapkan sehingga pada siklus II menjadi 100% (16 siswa) yang mencapai kriteria ketuntasan. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 69,14% pada siklus I meningkat menjadi 84,68% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penerapan kegiatan *ice breaker*

dalam pembelajaran IPS mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Monggang, Pundong. Motivasi belajar siswa setelah diberi kegiatan *ice breaker* lebih baik dan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan *ice breaker* di sela-sela pembelajaran. Setelah diterapkannya kegiatan *ice breaker* siswa merasa senang, lebih aktif dan kembali terfokus pada pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sunarto (2012: 9-13) *Ice breaker* diberikan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dimana selain membuat yang membuat siswa menjadi aktif, kegiatan *ice breaker* juga memberikan dampak positif bagi siswa siswa akan fokus pada pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan penerapan kegiatan *ice breaker* menjadi salah satu metode pembelajaran yang memiliki kegiatan yang menarik, mengaktifkan dan menggali motivasi siswa yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Monggang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan saran bagi guru yaitu pemberian *ice breaker* dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru V dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa selain itu siswa dapat melakukan kegiatan *ice breaker* untuk memfokuskan kembali konsentrasi dan bagi sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru kelas yang masih belum mengetahui tentang kegiatan *ice breaker*, sehingga semua

guru dapat menerapkan kegiatan *ice breaker* di dalam proses KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- Haryana Harjawiyana & Th. Supriya. (2001). *Marsudi Ungguh-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaaan.
- Tim Pengembang Kurikulum. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal dan Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.